

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah kurikulum di SMP Al Washliyah ini dilakukan secara online melalui Aplikasi PMM. Dalam tahap perencanaan ini, semua yang perlu disiapkan termasuk berkas atau dokumen, sumber daya manusia, sarana dan prasarana lalu mengunggah dokumen ke dalam aplikasi atau platform tersebut. Kemudian untuk penyiapan sumber daya atau guru dilakukan seminar atau pelatihan sendiri di sekolahnya. Dan diwajibkan semua guru mengakses dan mempelajari aplikasi PMM karena untuk bahan belajar mengajar dan untuk sejauh mana kapasitas guru yang ada di sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka mengajar, sampai mendapatkan sebuah legalitas sertifikat dari PMM.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, guru di SMP Al Washliyah menyiapkan mulai dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), modul ajar. Alur tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran menjadi modul ajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran modul ajar harus disusun. Penyusunan modul ajar, guru memilih metode dan media yang sesuai dengan materi dan perkembangan siswa. Guru harus menentukan metode dan media yang variasi agar pembelajaran tidak monoton dan menyenangkan. Jadi untuk penyusunan media dan metode biasanya tergantung pada materinya seperti apa.

2. Pelaksanaan kurikulum itu mengacu pada aplikasi PMM. Maka untuk skema pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Al Washliyah adalah menyamakan pikiran antara pendidik dan siswa, karena dalam kurikulum merdeka belajar siswa bebas berpikir atau belajar mandiri serta tidak malu bertanya kepada pendidik. Selain itu ada study tiru dari sekolah lain yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ataupun proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana yang kondusif bagi guru dan siswa.

SMP Al Washliyah memilih 3 tema dalam 1 tahun yaitu gaya hidup berkelanjutan, bangun jiwa dan raganya atau anti bullying dan kewirausahaan. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan metode untuk penyampaian materi, namun metode yang dimiliki guru pastinya berbeda-beda tetapi acuannya tetap berpusat kepada siswa. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi di SMP Al Washliyah itu hampir setiap bulan mengadakan rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pengembangan kurikulum selain itu juga ada guru, yang dibahas dalam evaluasi yaitu hampir semua aspek. Evaluasi pembelajaran di SMP Al Washliyah menggunakan 2 cara yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka dalam suatu materi sehingga mereka dapat mengidentifikasi yang perlu diperbaiki dan mengetahui perkembangan pembelajaran mereka. Dalam penilaian formatif bisa menggunakan ulangan harian kenapa ulangan harian, karena tujuannya adalah mengukur pemahaman siswa secara berkala selama proses pembelajaran. Selain ulangan harian ada juga diskusi dan kuis singkat di awal pelajaran ataupun diakhiri pelajaran.

Sedangkan evaluasi sumatif merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk memberikan gambaran pencapaian pengetahuan siswa setelah mempelajari materi pelajaran terdapat lebih dari satu pokok bahasan. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan di waktu tertentu atau pada akhir periode pembelajaran, seperti tengah semester, akhir semester. Seperti STS (sumatif tengah semester) ada juga SAS (sumatif akhir semester) dan SAT (sumatif akhir tahun).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi SMP Al Washliyah agar meningkatkan lagi sistem manajemen kurikulum merdeka belajar terutama pada proses pembelajaran siswa sehingga siswa mencapai potensi mereka melalui program penguatan pelajar pancasila. Tetap melakukan pendekatan guru dan memperhatikan kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang cara menerapkan kurikulum merdeka belajar.
2. Memastikan bahwa proses pembuatan modul ajar dilakukan secara menyeluruh dan berfokus pada capaian pembelajaran dan guru juga harus memilih metode dan media yang tepat untuk materi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
3. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual kepada pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep tersebut serta penggunaan aplikasi PMM sebagai alat bantu.
4. Guru harus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang beragam dan menarik. Ini dapat mencakup pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi ruang kepada siswa untuk berpikir dan mandiri.
5. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan.